



Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Permainan Bola Besar di SDN 1, 2, 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

Rinaldi Bayu Mulyanto[✉], Sulaiman

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Article History

Received : December 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Implementation, 2013 Curriculum, Big Ball, Elementary Scholl.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada materi bola besar pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah 3 sekolah dasar di kecamatan jatinom kabupaten klaten. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 guru penjasoerkes dan 6 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Permainan Bola Besar di SDN 1, 2, 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru PJOK yang melaksanakan kurikulum 2013 sudah dilakukan oleh guru, pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan guru dengan pendekatan saintifik, dan proses penilaian yang dilakukan sudah berdasarkan RPP yang telah disusun.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the implementation of the 2013 curriculum on large ball material in the process of planning, implementing, and assessing learning. This type of research is qualitatively descriptive. The location of this study was 3 elementary schools in Jatinom subdistrict of Klaten district. The data sources in this study consisted of 3 health care teachers and 6 students. The instruments used in this study were observations, interviews, and documentation. Validity of data using Triangulation techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research conducted, it can be concluded that the Implementation of the 2013 Curriculum on Big Ball Game Materials at SDN 1, 2, 3 Krajan, Jatinom District, Klaten Regency is planning carried out by PJOK teachers who have implemented the 2013 curriculum by the teacher, learning based on the 2013 curriculum has been carried out by the teacher with a scientific approach, and the assessment process carried out is based on the lesson plans that have been prepared.

How To Cite:

Mulyanto, R. B., & Sulaiman. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Permainan Bola Besar di SDN 1, 2, 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 185-190.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam era globalisasi. Negara-negara di dunia berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan dan terbaik melalui pembinaan SDM yang berkualitas. Indonesia adalah negara yang memiliki sejarah cukup panjang dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan warganya. Upaya peningkatan Pendidikan itu bermacam-macam, misalnya pemerintah mengelontorkan dana hingga 20% dari APBN, membangun fasilitas-fasilitas pendidikan, memberikan penataran-penataran kepada tenaga pendidik, memperbanyak media pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan lain-lain (Amri, 2013).

Pendidikan jasmani (penjas) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan penjas harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan penjas bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olah raga (Yusrina dkk., 2018).

Penjas merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikapmental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Fadila dkk., 2020).

Pada masa usia 6-11 tahun seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran penjas dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru penjas harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi

maupun modifikasi dalam pembelajaran (Irianto, 2014)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru Penjasorkes di SDN 1 Krajan didapatkan hasil bahwa beliau merasa masih belum sempurna dalam melakukan pendekatan secara saintifik pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Beliau mengatakan bahwa penyebab utama beliau adalah karena jumlah siswa terlalu banyak, karena harus mengajar 2 kelas dalam sekaligus dalam satu waktu, sehingga proses pembelajaran belum dapat terlaksana dengan apa yang diharapkan agar sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes pada beberapa sekolah dasar yang berada di Kecamatan Jatinom, maka perlu diadakan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran dari implementasi kurikulum 2013 pada materi permainan bola besar di SDN 1, 2, 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada materi bola besar pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian deskriptif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yang artinya yaitu langkah kerja untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Studi kasus yang dijadikan fokus kajian adalah permasalahan yang dihadapi guru di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013.

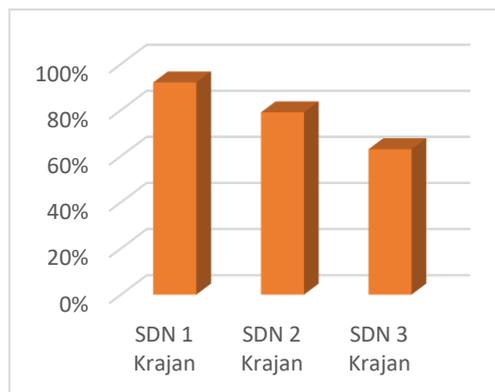
Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku pada guru-guru penjas SDN 1 Krajan., SD N 2 Krajan, SD N 3 Krajan, yang ada di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten sebagai subyek penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh

peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. 1.) Observasi, adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada dalam objek penelitian (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil catatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Permainan Bola Besar di SDN 1, 2, 3 Krajan. 2.) Wawancara, wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dari wawancara pada penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung terhadap subjek yang diteliti, yaitu dengan guru dan siswa SDN 1, 2, 3 Krajan yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah daftar siswa SDN 1, 2, 3 Krajan yang merupakan subjek dalam penelitian. Metode Keabsahan data atau Triangulasi. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data dengan mengecek atau membandingkan antara hasil informan utama dengan informan tambahan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan serta mengecek derajat kepercayaan semua informan melalui observasi secara langsung dan tanda bukti yang peneliti lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di laksanakan data penelitian adalah menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada materi permainan bola besar di SDN 1,2,3 Krajan Jatinom Kabupaten Klaten. Hasil analisis data menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Implementasi Kurikulum 2013 pada permainan Bola Besar di SDN 1,2,3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.



Rata-rata persentase implementasi dari 3 sekolah yang di teliti yaitu sebesar 78%. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan- tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Muzamiroh, 2013).

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kemendikbud, 2013b).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Penjasorkes SDN 1, 2, 3 Krajan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada materi permainan bola besar tergolong sudah baik. Data yang diperoleh berdasarkan hasil studi dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru sudah membuat RPP mengikuti komponen-komponen yang berdasarkan (Kemendikbud, 2013a).

Dalam pelaksanaannya, guru yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki RPP yang telah disiapkan terlebih dahulu, biasanya dilakukan pada awal semester. Guru juga akan menyiapkan kembali RPP tersebut dengan lebih mengembangkan dan menyesuaikan terhadap kondisi siswa dan sekolahnya dua hari atau satu minggu sebelum pembelajaran dimulai (Rini Kristiantari, 2015).

Kendala dalam pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 untuk masing-masing guru berbeda-beda antara lain berkaitan dengan menyesuaikan kompetensi dasar, indikator dan buku sebagai sumber materi (Pangaribuan & Aufan, 2020).

Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diketahui bahwa guru sudah mengimplementasikan kegiatan yang wajib guru lakukan dalam kegiatan pendahuluan seperti pada hasil observasi di lapangan didapati guru telah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini guru implementasikan melalui kegiatan berdoa dan pemanasan. Guru memberi motivasi belajar pada siswa, guru menyampaikan tujuan dari materi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang terpenting untuk dilaksanakan oleh guru setelah membuat perencanaan. Pembelajaran yang perlu dilakukan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan yang masuk dalam 3 tahapan yaitu pendahuluan Kegiatan inti dan kegiatan penutup. secara umum berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran tergolong tinggi (M. S. Fauzi, 2019).

Guru-guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan mendorong serta didik untuk melakukan proses pengamatan, menanya mencoba menalar dan mengkomunikasikan, namun pada aspek menalar walaupun guru mendorong siswa untuk berdiskusi akan tetapi

banyak siswa yang masih kurang fokus dan apabila guru mendorong siswa untuk menyampaikan hasil temuan cenderung siswa masih banyak yang diam (Nuh, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah disesuaikan dengan perencanaan yang dibuatnya. Kendala yang banyak dihadapi adalah terkait dengan sarana dan prasarana yang diperlukan kurang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran serta jumlah siswa yang terlalu banyak. Dalam implementasinya di lapangan dimulai dengan kegiatan mengamati guru mendemonstrasikan gerakan terlebih dahulu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengamatinya, lalu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari tersebut, setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba melakukan gerakan tersebut agar nanti dapat diperbaiki jika ada kesalahan (Karisman, 2020).

Pembelajaran praktik olahraga merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah dipahami karena dilaksanakan di lapangan. Ada beberapa aspek yang mendorong siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar praktik olahraga, diantaranya adalah materi pembelajarannya, cara mengajar guru, keinginan siswa untuk mempelajari materi, kepribadian guru serta metode dan strategi mengajar yang digunakan guru (Usman & Nurdin, 2002).

Kegiatan penutup pembelajaran guru mengumpulkan siswa, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengevaluasi semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, guru menginformasikan materi pembelajaran di pertemuan berikutnya, dalam kegiatan ini masih ada guru yang tidak melakukannya. Setelah itu guru membariskan siswa, berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam (Putra dkk., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penutup pembelajaran sebagian besar guru mengimplementasikan kegiatan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016.

Penilaian hasil belajar pendidik merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam

kompetensi. Sikap spiritual dan sikap sosial, Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk: 1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi; 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi; 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan 4) memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian pembelajaran guru menggunakan pendekatan autentik dengan menilai proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa. kegiatan penilaian terdiri dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan. penilaian sikap guru melakukan pengamatan sikap siswa selama pembelajaran bahkan ada guru yang juga melakukan pengamatan di luar pembelajaran atau dalam keseharian siswa. penilaian pengetahuan dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari teks lisan dan penugasan, guru akan memberikan nilai tambah pengetahuan bagi siswa yang aktif bertanya dan berpendapat. penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tes praktik. Kegiatan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan juga dilakukan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian telah dilaksanakan oleh semua guru.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat di berikan sebagai berikut. 1) Implementasi kurikulum 2013 pada materi permainan bola besar di SDN 1, 2, 3 Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten terdiri atas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. 2) Perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru Penjasorkes yang melaksanakan kurikulum 2013 sudah dilakukan oleh guru,

terbukti dari tersedianya RPP yang mereka sesuaikan dengan kondisi sekolahnya. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan menyesuaikan kompetensi dasar, indicator, dan buku sebagai sumber materi. 3) Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan guru dengan pendekatan saintifik. Guru-guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan, menanya, mencoba menalar, dan mengkomunikasikan. Namun pada aspek penalaran walaupun guru mendorong siswa untuk berdisukusi akan tetapi banyak siswa yang masih kurang focus dan apabila guru mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya cenderung siswa masih banyak yang diam. 4) Proses penilaian yang dilakukan berdasarkan yang sudah disusun dalam RPP. Kegiatan penilaian terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap guru melakukan pengamatan sikap siswa selama pembelajaran bahkan ada guru yang juga melakukan pengamatan di luar pembelajaran atau dalam keseharian peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari teks lisan dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tes praktik. Kegiatan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan juga dilakukan oleh guru

REFERENSI

- Amri, S. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Fadila, A., Rilastiyo, D., & Deri, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Physical Activity Journal*, 3(1).
- Fauzi, M. S. (2019). The Implementation Of Curriculum 2013 For Physical Education, Sport And Health Of Junior Highschool In Samarinda. *ACITYA Journal of Teaching & Education*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.30650/ajte.v1i2.249>
- Irianto, T. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 13(1).
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan

- Keterampilan Bermain Bola Voli. *Physical Activity Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3096>
- Kemendikbud. (2013a). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013b). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kemendikbud.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Muzamiroh, M. L. (2013). Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Nuh, M. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Implementasi Kurikulum. KEMENDIKBUD.
- Pangaribuan, G. P., & Aufan, R. (2020). Survey Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9805>
- Putra, F., Andika, & Febrian. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar di Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Rini Kristiantari, Mg. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Usman & Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *IJPTE: International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 7. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.19822>